

PROFESIONALISME GURU DALAM PERSPEKTIF ISLAM: INTEGRASI KOMPETENSI, MORAL-SPIRITUAL, DAN KODE ETIK PROFESI

Bunga Septia Nurul Fatikhah¹, Shofiatu Nadhifah², Soffy Nur Rofi'ah³, Hani Nafiatul Ilma⁴, Yasmin Putri Fathimah⁵, Desti Widiani⁶
UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}
e-mail: bungasnf04@gmail.com

ABSTRAK

Profesionalisme guru dalam pendidikan Islam tidak dapat dibatasi pada penguasaan kompetensi pembelajaran, tetapi juga mencakup integritas nilai yang bersumber dari ajaran Islam. Berbagai kajian sebelumnya cenderung membahas profesionalisme dan kode etik secara terpisah, sehingga belum menghasilkan kerangka etika yang terpadu. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan konsep profesionalisme guru dalam perspektif Islam sekaligus mengkaji fungsi kode etik dalam pembentukan perilaku profesional. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif melalui studi pustaka dengan analisis tematik terhadap literatur ilmiah dan sumber normatif Islam yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa profesionalisme guru tersusun atas tiga dimensi utama, yaitu kompetensi akademik-pedagogik, integritas moral-spiritual, dan etika sosial-profesional yang tercermin dalam penerapan kode etik. Kode etik tidak hanya berperan sebagai aturan formal, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai dalam praktik pembelajaran. Penelitian ini menghasilkan kerangka konseptual integratif yang memposisikan profesionalisme dan etika sebagai satu kesatuan dalam pendidikan Islam. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan pendidikan etika profesi dalam pengembangan guru yang tidak hanya kompeten, tetapi juga berkarakter dan berorientasi pada nilai.

Kata Kunci: *Guru Profesional, Pendidikan Islam, Etika Profesi, Kode Etik Guru*

ABSTRACT

Teacher professionalism in Islamic education cannot be confined to mastery of instructional competencies alone, but also encompasses value-based integrity rooted in Islamic teachings. Previous studies have tended to examine professionalism and codes of ethics separately, resulting in the absence of a unified ethical framework. This study aims to formulate the concept of teacher professionalism from an Islamic perspective while also analyzing the role of ethical codes in shaping professional behavior. The study employs a qualitative approach through library research, utilizing thematic analysis of relevant scholarly literature and Islamic normative sources. The findings indicate that teacher professionalism consists of three main dimensions: academic-pedagogical competence, moral-spiritual integrity, and socio-professional ethics reflected in the consistent application of ethical codes. The code of ethics functions not only as a formal guideline but also as a medium for internalizing values within educational practice. This study proposes an integrative conceptual framework that positions professionalism and ethics as an inseparable unity in Islamic education. The findings highlight the importance of strengthening professional ethics education in developing teachers who are not only competent but also possess strong character and value-oriented dispositions.

Keywords: *Professional Teacher, Islamic Education, Professional Ethics, Teacher Code of Ethics*

PENDAHULUAN

Guru menempati posisi yang sangat menentukan dalam proses pembentukan karakter, integritas, serta kualitas intelektual peserta didik, terutama dalam pendidikan Islam yang

menjadikan nilai moral dan spiritual sebagai dasar utama. Dalam kerangka ini, peran guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga mencakup fungsi keteladanan yang berdampak langsung pada pembentukan kepribadian siswa. Seiring dengan perkembangan pendidikan modern, indikator profesionalisme guru mengalami perluasan, tidak lagi semata diukur dari kompetensi pedagogik dan penguasaan materi, tetapi juga dari kualitas integritas pribadi dalam praktik nyata. Hal tersebut menguatkan pandangan bahwa dimensi kepribadian merupakan fondasi penting dalam membangun profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI) (Ali, 2022). Oleh sebab itu, profesionalisme guru perlu dipahami sebagai kesatuan utuh yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan spiritual secara terpadu.

Di sisi lain, perubahan lanskap pendidikan abad ke-21 yang ditandai dengan percepatan digitalisasi menghadirkan kompleksitas tantangan baru bagi guru. Transformasi teknologi informasi tidak hanya mengubah metode pembelajaran, tetapi juga memengaruhi pola interaksi sosial serta ekspektasi masyarakat terhadap kualitas pendidikan. Sejumlah kajian mutakhir menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan belum sepenuhnya diimbangi dengan kesiapan etis dan profesional guru dalam mengelola ruang digital. Kondisi ini menuntut guru untuk memiliki kemampuan adaptasi yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga etis dan reflektif (Heriyanto et al., 2025; Korompis et al., 2025). Selain itu, kehadiran ruang digital memperluas area tanggung jawab profesional guru, termasuk dalam menjaga integritas dan etika dalam komunikasi daring (Manik, 2025). Dengan demikian, profesionalisme guru pada era kontemporer menuntut keseimbangan yang lebih kompleks antara kompetensi, adaptabilitas, dan tanggung jawab moral.

Meskipun demikian, berbagai temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat jarak yang cukup signifikan antara standar ideal profesionalisme guru dengan praktik yang berlangsung di lapangan. Hal ini tercermin dari masih ditemukannya pelanggaran kode etik, rendahnya kesadaran terhadap nilai-nilai etis, serta inkonsistensi dalam menjalankan tanggung jawab profesional (Alamsyah et al., 2022; Muasyaroh et al., 2026). Secara empiris, fenomena tersebut juga mengindikasikan bahwa internalisasi etika profesi cenderung bersifat formalistik dan belum sepenuhnya terimplementasi dalam praktik keseharian guru. Dampak dari kondisi ini tidak hanya memengaruhi kualitas pembelajaran, tetapi juga berimplikasi pada menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap profesi guru. Oleh karena itu, diperlukan upaya konseptual dan sistematis untuk memperkuat dimensi etika dalam profesionalisme guru secara lebih substansial.

Dalam konteks tersebut, keberadaan kode etik profesi guru memiliki peran yang sangat strategis sebagai instrumen pengarah sekaligus pengontrol perilaku profesional. Kode etik tidak hanya berfungsi sebagai seperangkat aturan normatif, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter profesional yang berlandaskan nilai moral dan spiritual (Pane & Nailatsani, 2022). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa implementasi kode etik berkontribusi secara nyata terhadap pembentukan perilaku kerja tenaga pendidik yang lebih profesional (Alamsyah et al., 2022). Selain itu, kode etik juga berperan sebagai pilar dalam membangun integritas spiritual dan profesionalisme guru dalam berbagai konteks pendidikan (Tarigan & Naibaho, 2025). Dengan demikian, kode etik dapat diposisikan sebagai jembatan konseptual dan praktis antara tuntutan profesional dan nilai-nilai etika.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji isu profesionalisme guru dan etika profesi dari beragam sudut pandang. Pangabean dan Naibaho (2025) menyoroti pentingnya kode etik dalam menopang profesionalisme di era digital, sedangkan Ningrum et al. (2024) menelaah implikasi kode etik dalam praktik pembelajaran. Sementara itu, Nor et al. (2024) lebih menekankan strategi peningkatan profesionalisme guru PAI, dan Maharni (2025) mengkaji integrasi antara kompetensi profesional dan dimensi moral dalam pendidikan Islam.

Namun, jika dianalisis secara komparatif, studi-studi tersebut menunjukkan adanya kecenderungan pemisahan antara aspek profesionalisme dan etika. Perbedaan fokus ini mengindikasikan belum adanya konsensus konseptual yang kuat mengenai keterkaitan keduanya dalam satu kerangka yang utuh.

Selain itu, kajian mengenai internalisasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan menegaskan bahwa proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan nilai dan karakter peserta didik (Heriyudanta, 2023; Mufida, 2024). Perspektif ini diperkuat oleh literatur internasional yang menempatkan integritas dan etika sebagai elemen inti dalam pendidikan guru berkelanjutan (Eaton & Khan, 2023). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih bersifat parsial karena belum mengintegrasikan dimensi profesionalisme dengan implementasi kode etik dalam satu kerangka yang komprehensif. Kondisi ini menunjukkan adanya keterbatasan dalam pengembangan model konseptual yang mampu menjelaskan hubungan keduanya secara sistematis. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan integratif yang menghubungkan nilai-nilai Islam dengan standar profesional dalam satu paradigma yang koheren.

Berdasarkan kondisi tersebut, terlihat adanya kesenjangan konseptual yang belum terjawab secara memadai dalam penelitian sebelumnya. Profesionalisme guru sering kali diposisikan terpisah dari nilai etika, padahal keduanya memiliki hubungan yang saling menguatkan dalam praktik pendidikan. Ketidakterpaduan ini berpotensi menghasilkan pemahaman yang parsial dan kurang mencerminkan kompleksitas realitas pendidikan Islam. Oleh karena itu, diperlukan suatu kerangka konseptual yang mampu mengintegrasikan profesionalisme dan kode etik dalam satu paradigma yang menyeluruh. Pendekatan integratif ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hakikat profesionalisme guru dalam perspektif Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis syarat profesionalisme guru dalam perspektif Islam serta menganalisis peran kode etik sebagai instrumen internalisasi nilai etis dalam praktik pendidikan. Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya membangun kerangka konseptual yang mengintegrasikan dimensi kompetensi profesional, nilai moral-spiritual, dan implementasi kode etik dalam satu kesatuan yang utuh. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung memisahkan kedua aspek tersebut, studi ini menempatkannya sebagai sistem yang saling berkaitan dalam satu konstruksi *framework* etika pendidikan Islam. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan profesionalisme guru yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga substantif, kontekstual, dan berkarakter.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain studi pustaka (*library research*) untuk mengkaji profesionalisme guru dalam perspektif pendidikan Islam. Data dikumpulkan melalui penelusuran literatur dari berbagai basis data ilmiah, seperti Google Scholar serta jurnal nasional dan internasional yang relevan dengan topik penelitian. Pada tahap awal, diperoleh 75 rujukan yang kemudian diseleksi berdasarkan kriteria inklusi berupa kesesuaian tema, kredibilitas sumber, dan kebaruan publikasi. Hasil seleksi menghasilkan 30 sumber utama yang dianggap paling representatif dalam menjawab fokus penelitian. Literatur yang digunakan diprioritaskan berasal dari publikasi dalam kurun waktu enam tahun terakhir guna menjaga relevansi dan aktualitas kajian.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu pengumpulan data, pengorganisasian data, dan analisis data. Pada tahap pengumpulan, peneliti menyeleksi literatur sesuai kriteria yang telah ditetapkan dengan memastikan keterkaitan langsung terhadap isu

profesionalisme guru, etika pendidikan Islam, dan kode etik profesi. Tahap pengorganisasian dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa matriks analisis literatur yang berfungsi untuk mengelompokkan data ke dalam kategori tematik. Kategori tersebut meliputi dimensi profesionalisme guru, aspek moral-spiritual, serta implementasi kode etik dalam praktik pendidikan. Penggunaan matriks ini bertujuan untuk mempermudah identifikasi pola dan hubungan antar konsep secara sistematis.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis tematik-kontekstual melalui tahapan *coding*, kategorisasi, dan sintesis. Pada tahap *coding*, peneliti mengidentifikasi konsep kunci dan informasi penting dari setiap sumber yang telah dipilih. Selanjutnya, data dikelompokkan ke dalam tema-tema yang relevan untuk menemukan keterkaitan antar konsep yang dikaji. Tahap akhir berupa sintesis dilakukan dengan mengintegrasikan seluruh temuan menjadi kerangka konseptual yang utuh mengenai profesionalisme guru dalam perspektif pendidikan Islam. Melalui proses ini, penelitian tidak hanya menghasilkan deskripsi temuan, tetapi juga membangun pemahaman yang lebih mendalam dan terstruktur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis terhadap 30 rujukan menunjukkan bahwa profesionalisme guru dalam perspektif pendidikan Islam tersusun atas beberapa dimensi utama yang saling berkaitan. Dimensi tersebut meliputi kompetensi akademik-pedagogik, aspek moral-spiritual, etika profesi, serta kemampuan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Keempat dimensi ini muncul secara konsisten dalam berbagai literatur yang dianalisis, meskipun dengan penekanan yang berbeda pada masing-masing penelitian. Selain itu, sebagian besar sumber juga mengaitkan profesionalisme guru dengan peran dalam pembentukan karakter peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru dalam pendidikan Islam memiliki cakupan yang luas dan tidak terbatas pada aspek teknis pembelajaran semata.

Tabel 1. Sintesis 30 Rujukan Profesionalisme Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam

No	Penulis & Tahun	Fokus Kajian	Temuan Utama
1	Alamsyah et al. (2022)	Kode etik guru	Mempengaruhi perilaku kerja
2	Pane & Nailatsani (2022)	Etika Islam	Pedoman moral guru
3	Ali (2022)	Kompetensi PAI	Kepribadian mendukung profesionalisme
4	Manik (2025)	Etika digital	Adaptasi etika di era teknologi
5	Tarigan & Naibaho (2025)	Etika lintas agama	Integritas profesional
6	Muasyaroh et al. (2026)	Implementasi etik	Perlu penguatan berkelanjutan
7	Panggabean & Naibaho (2025)	Profesionalisme digital	Etika mendukung profesionalisme
8	Heriyanto et al. (2025)	Tantangan abad 21	Adaptasi guru
9	Heriyudanta (2023)	Nilai Islam	Internalisasi nilai

No	Penulis & Tahun	Fokus Kajian	Temuan Utama
10	Mufida (2024)	Peran guru	Pembentukan karakter
11	Korompis et al. (2025)	Profesionalisme	Tantangan & peluang
12	Maharni (2025)	Integrasi kompetensi	Moral + profesional
13	Nor et al. (2024)	Strategi guru	Peningkatan profesionalisme
14	Eaton & Khan (2023)	Etika global	Integritas pendidikan
15	Ningrum et al. (2024)	Kode etik	Dampak pada pembelajaran
16	Arif et al. (2024)	Perspektif Al-Qur'an	Guru sebagai teladan
17	Lalusu et al. (2024)	Profesi abad 21	Guru inovatif
18	Kartika & Saepudin (2024)	Supervisi	Pengawasan meningkatkan mutu
19	Bahri (2023)	Kompetensi	Integrasi iman-ilmu
20	Fitri et al. (2025)	Profesionalisme	Inovasi strategi
21	Noer (2023)	Kebijakan	Peran pemerintah
22	Rusman & Rosdiana (2025)	Etika	Pengaruh pada pembelajaran
23	Azizah et al. (2024)	Etika profesi	Kontrol perilaku
24	Junaidin (2023)	Etika 5.0	Sistem kontrol
25	Dasmo (2022)	Inovasi	Perilaku inovatif
26	Untung et al. (2025)	Nilai Islam	Internalisasi nilai
27	Adib (2024)	Teladan guru	Role model
28	Hikmah et al. (2022)	Iman & ilmu	Integrasi nilai
29	Sabrifha (2025)	Karakter	Pendidikan berbasis Islam
30	Mardhiah et al. (2023)	Pengembangan guru	Pelatihan profesional

Tabel 1 menyajikan ringkasan dari 30 rujukan yang dianalisis berdasarkan fokus kajian dan temuan utama masing-masing penelitian. Secara umum, tabel tersebut menunjukkan bahwa isu profesionalisme guru tidak hanya berkaitan dengan kompetensi akademik, tetapi juga

mencakup dimensi etika, nilai keislaman, serta adaptasi terhadap perkembangan zaman. Beberapa penelitian menekankan pentingnya kode etik sebagai pengontrol perilaku profesional, sementara yang lain menyoroti peran nilai moral-spiritual dalam membentuk karakter guru. Selain itu, terdapat pula kajian yang menekankan pentingnya inovasi dan literasi digital sebagai bagian dari profesionalisme guru modern.

Berdasarkan hasil pengelompokan temuan dalam Tabel 1, terlihat adanya pola umum yang menunjukkan keterkaitan antara kompetensi, nilai moral-spiritual, dan etika profesi dalam membangun profesionalisme guru. Pola ini mengindikasikan bahwa setiap dimensi tidak berdiri sendiri, melainkan saling berhubungan dalam praktik pendidikan. Selain itu, sebagian besar literatur juga menyoroti pentingnya kemampuan adaptasi terhadap perubahan sosial dan teknologi sebagai bagian dari tuntutan profesionalisme. Temuan ini menjadi dasar dalam merumuskan model konseptual profesionalisme guru dalam perspektif pendidikan Islam. Dengan demikian, sintesis literatur menghasilkan gambaran yang lebih terstruktur mengenai komponen utama profesionalisme guru.

Tabel 2. Model Konseptual Profesionalisme Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam

Komponen	Indikator	Implementasi
Akademik-Pedagogik	Penguasaan materi, metode, evaluasi	Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran
Moral-Spiritual	Ketakwaan, keikhlasan, akhlak	Keteladanan dan pembinaan karakter
Sosial-Profesional	Komunikasi, tanggung jawab sosial	Interaksi dengan siswa dan masyarakat
Etika Profesi	Kepatuhan terhadap kode etik	Perilaku profesional dalam tugas
Adaptif-Digital	Literasi digital, inovasi	Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Tabel 2 menggambarkan model konseptual profesionalisme guru yang disusun berdasarkan hasil sintesis literatur. Model ini terdiri atas lima komponen utama yang masing-masing memiliki indikator dan bentuk implementasi dalam praktik pendidikan. Komponen akademik-pedagogik berfokus pada aspek kompetensi dasar guru, sedangkan dimensi moral-spiritual berkaitan dengan nilai dan karakter. Sementara itu, aspek sosial-profesional, etika profesi, dan adaptif-digital menunjukkan perluasan makna profesionalisme dalam konteks interaksi sosial dan perkembangan teknologi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru dalam pendidikan Islam merupakan konstruksi yang bersifat multidimensional dan terintegrasi. Setiap dimensi yang ditemukan saling melengkapi dan membentuk satu kesatuan dalam praktik pendidikan. Selain itu, hasil sintesis juga menunjukkan bahwa profesionalisme guru berkembang seiring dengan perubahan konteks sosial dan teknologi. Dengan demikian, temuan penelitian ini menghasilkan kerangka konseptual yang dapat digunakan sebagai acuan dalam memahami profesionalisme guru secara lebih sistematis.

Pembahasan

Pembahasan ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru dalam perspektif pendidikan Islam tidak dapat direduksi hanya pada aspek kompetensi teknis, melainkan harus dipahami sebagai integrasi antara kemampuan profesional dan nilai moral-spiritual. Berdasarkan hasil sintesis literatur, profesionalisme guru memang mencakup dimensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Namun, kerangka tersebut cenderung berorientasi pada aspek administratif dan belum secara eksplisit menempatkan dimensi transendental sebagai inti profesionalisme. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dimensi spiritual bukan sekadar pelengkap, tetapi menjadi fondasi yang mengarahkan seluruh praktik profesional guru. Hal ini sejalan dengan Ali (2022), tetapi berbeda dengan Maharni (2025) yang lebih menekankan integrasi moral tanpa mengelaborasi spiritualitas sebagai basis utama, sehingga penelitian ini memperluas kerangka konseptual yang ada.

Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Qur'ani seperti *Ulul Albab*, *Al-Ulammaa*, dan *Ahl Ad-Dzikr* dapat diposisikan sebagai landasan filosofis dalam membangun profesionalisme guru. Analisis terhadap literatur keislaman menunjukkan bahwa konsep-konsep tersebut mengandung keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kedalaman spiritual sebagaimana termuat dalam Al-Qur'an dan terjemahannya (Kementerian Agama RI, 2019). Temuan ini menguatkan Heriyudanta (2023) yang menekankan pentingnya internalisasi nilai Islam dalam pendidikan, serta Bahri (2023) yang mengaitkan kompetensi abad ke-21 dengan nilai-nilai Qur'ani. Namun demikian, sebagian penelitian sebelumnya masih menempatkan nilai-nilai tersebut pada tataran normatif, belum pada level operasional dalam praktik profesional guru. Penelitian ini melangkah lebih jauh dengan mengonstruksi nilai-nilai tersebut sebagai kerangka operasional yang dapat diterapkan dalam aktivitas profesional guru secara nyata.

Dalam aspek regulatif, standar profesionalisme guru yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan memberikan pijakan formal terkait kualifikasi dan kompetensi guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa regulasi tersebut telah menyediakan kerangka dasar yang sistematis dalam menentukan standar profesional. Namun, pendekatan berbasis regulasi saja cenderung belum mampu menjawab kompleksitas praktik pendidikan yang dinamis. Temuan ini sejalan dengan Alamsyah et al. (2022) dan Ningrum et al. (2024) yang menekankan pentingnya kode etik sebagai penguat perilaku profesional. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang memisahkan aspek regulasi dan etika, penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru hanya dapat tercapai melalui integrasi antara standar formal dan internalisasi nilai etis dalam praktik sehari-hari.

Selanjutnya, pembahasan ini mengungkap bahwa kode etik guru berfungsi tidak hanya sebagai pedoman normatif, tetapi juga sebagai mekanisme kontrol yang membentuk perilaku profesional. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan kode etik berkorelasi dengan peningkatan kualitas interaksi pembelajaran serta kepercayaan peserta didik terhadap guru. Hal ini sejalan dengan temuan Panggabean dan Naibaho (2025) serta Muasyaroh et al. (2026) yang menunjukkan hubungan positif antara kode etik dan profesionalisme. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa terdapat kesenjangan antara norma yang tertulis dan implementasi di lapangan, yang menunjukkan adanya hambatan struktural dan kultural. Dengan demikian, penelitian ini menambahkan perspektif kritis bahwa efektivitas kode etik sangat dipengaruhi oleh dukungan sistem institusi, bukan hanya kesadaran individu guru.

Dalam konteks pedagogis, profesionalisme guru tercermin dalam kemampuan memahami karakteristik peserta didik serta menerapkan strategi pembelajaran yang adaptif dan kontekstual. Hasil sintesis menunjukkan bahwa guru yang profesional mampu

mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan spiritual dalam proses pembelajaran. Temuan ini mendukung Nor et al. (2024) yang menekankan pentingnya strategi peningkatan profesionalisme guru, serta Kartika dan Saepudin (2024) yang menyoroti peran supervisi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih berfokus pada aspek teknis pembelajaran, penelitian ini menempatkan pedagogi sebagai ruang implementasi nilai-nilai Islam secara konkret. Dengan demikian, profesionalisme guru tidak hanya dipahami sebagai kompetensi, tetapi juga sebagai praktik pendidikan yang berlandaskan nilai.

Di sisi lain, tantangan profesionalisme guru di era digital menjadi aspek penting yang tidak dapat diabaikan. Hasil analisis menunjukkan bahwa perkembangan teknologi menuntut guru untuk memiliki kompetensi digital agar tetap relevan dalam proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan Korompis et al. (2025) dan Putry et al. (2025) yang menekankan pentingnya adaptasi terhadap perkembangan teknologi. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa tantangan utama tidak hanya terletak pada penguasaan teknologi, tetapi juga pada kemampuan menjaga integritas dan etika dalam lingkungan digital. Dengan demikian, penelitian ini memperluas perspektif dengan mengintegrasikan literasi digital dan etika sebagai bagian integral dari profesionalisme guru abad ke-21.

Selain itu, pembahasan ini menegaskan bahwa peran guru sebagai teladan merupakan elemen fundamental dalam pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keteladanan guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik, khususnya dalam aspek moral dan spiritual. Temuan ini konsisten dengan Mufida (2024) dan Adib (2024) yang menekankan pentingnya peran guru sebagai *role model*. Namun, penelitian ini menambahkan bahwa keteladanan tidak hanya bersifat individual, tetapi juga dipengaruhi oleh budaya dan sistem yang ada dalam institusi pendidikan. Dengan demikian, profesionalisme guru mencakup interaksi antara dimensi personal dan struktural yang saling mendukung.

Akhirnya, pembahasan ini menegaskan bahwa profesionalisme guru dalam perspektif pendidikan Islam merupakan konstruksi multidimensional yang mengintegrasikan kompetensi, etika, spiritualitas, dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan zaman. Penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi temuan Eaton dan Khan (2023) serta Manik (2025) tentang pentingnya integritas dalam pendidikan, tetapi juga menunjukkan adanya kebutuhan untuk merekonstruksi konsep profesionalisme secara lebih komprehensif. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung parsial, studi ini menawarkan model konseptual yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam, regulasi nasional, dan tuntutan global dalam satu kerangka yang utuh. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis berupa pengembangan konsep profesionalisme guru, sekaligus implikasi praktis bagi penguatan kebijakan dan praktik pendidikan Islam di era kontemporer.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa profesionalisme guru dalam perspektif pendidikan Islam merupakan konstruksi integratif yang menghubungkan kompetensi formal dengan integritas moral dan spiritual secara utuh. Profesionalisme tidak hanya berkaitan dengan penguasaan aspek pedagogik, sosial, dan profesional sebagaimana diatur dalam regulasi nasional, tetapi juga mencerminkan internalisasi nilai-nilai keislaman yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kode etik guru berperan sebagai mekanisme penghubung antara standar normatif dan praktik etis dalam pembelajaran. Dengan demikian, profesionalisme dan kode etik memiliki hubungan yang saling menguatkan dalam membentuk guru yang kompeten sekaligus berkarakter. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas

profesional guru tidak dapat dilepaskan dari kedalaman nilai yang diinternalisasikan dalam praktik pendidikan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada perumusan kerangka konseptual yang mengintegrasikan dimensi kompetensi profesional dan implementasi kode etik dalam satu paradigma etika pendidikan Islam yang terpadu. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung memisahkan aspek kompetensi dan etika, penelitian ini menempatkan keduanya sebagai sistem yang saling berkaitan dalam praktik pendidikan. Implikasi dari temuan ini mengarah pada pentingnya pengembangan kurikulum pendidikan guru yang secara eksplisit memasukkan dimensi etika dan nilai spiritual sebagai bagian dari kompetensi inti. Selain itu, diperlukan desain pelatihan profesional yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga pada penguatan kesadaran etis dan refleksi nilai dalam praktik mengajar. Dengan pendekatan tersebut, profesionalisme guru dapat berkembang secara lebih substantif dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik.

Ke depan, penelitian ini membuka peluang untuk pengembangan model profesionalisme guru berbasis integrasi nilai Islam dan kompetensi abad ke-21 yang lebih aplikatif di berbagai konteks pendidikan. Penelitian lanjutan disarankan untuk menguji kerangka konseptual ini melalui pendekatan empiris guna mengevaluasi efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter siswa. Selain itu, pengembangan instrumen evaluasi profesionalisme guru berbasis etika Islam menjadi langkah penting agar konsep yang dihasilkan dapat diukur secara sistematis dan objektif. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi pada pengembangan teori, tetapi juga memiliki potensi implementasi dalam kebijakan dan praktik pendidikan. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan perlunya rekonstruksi profesionalisme guru sebagai sistem berbasis nilai yang adaptif terhadap tantangan pendidikan modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, M. A. (2024). Urgensi menjadi teladan: Peran guru sebagai role model dalam pendidikan agama Islam. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 31–44. <https://doi.org/10.37092/ej.v7i1.756>
- Alamsyah, A., Pettalongi, A., & Hasnah, S. (2022). Pengaruh kode etik guru terhadap perilaku kerja tenaga pendidik. *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society (KIIIES) 5.0*, 1(1), 284–289. <https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/kiiies50/article/view/1085>
- Ali, M. M. (2022). Optimalisasi kompetensi kepribadian dan profesionalisme guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam mengajar. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 94–111. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.v1i2.93>
- Arif, F., Yuliane, Krisnawati, I., Hendrizal, & Manovitri, R. (2024). Konsep guru dalam pendidikan Islam ditinjau dari perspektif Al-Qur'an. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling*, 7(1), 25–32. <https://jurnal.pabki.org/index.php/alisyraq/article/view/506>
- Azizah, A. N. I., Salim, A., Syaifullah, A. P. A., Baqi, A. A., Priyono, B., Dalili, C. I., ... & Pratama, W. Y. (2024). *Etika profesi guru pendidikan agama Islam*. Penerbit Tahta Media. <http://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/621>
- Bahri, R. (2023). Mengembangkan kompetensi abad 21 dalam pendidikan Islam: Telaah perspektif Al-Qur'an dan hadis. *Fakta: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.28944/fakta.v3i1.1190>
- Dasmo, M. P. (2022). *Perilaku inovatif sebagai pusat pengembangan profesional guru pada era digital*. Media Nusa Creative.

- Eaton, S. E., & Khan, Z. R. (Eds.). (2023). *Ethics and integrity in teacher education*. Springer International Publishing.
- Fitri, A., Jannah, M., & Sari, H. P. (2025). Pengembangan profesionalisme guru PAI: Tantangan dan inovasi strategis. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)*, 4(2), 85–89. <https://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/view/493>
- Heriyanto, H., Zahrani, B., Marsela, E., Aldini, D., & Juliani, J. (2025). Kebijakan pendidikan Islam dan tantangan guru abad 21. *Mesada: Journal of Innovative Research*, 2(2), 1246–1253. <https://ziaresearch.or.id/index.php/mesada/article/view/303>
- Heriyudanta, M. (2023). Internalisasi nilai-nilai Islam moderat dalam proses pendidikan Islam di Indonesia. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 203–215. <https://doi.org/10.21154/maalim.v4i2.7250>
- Hikmah, N., Mutiara, I., & Maryono, M. (2022). Integrasi iman serta ilmu pengetahuan dalam pendidikan Islam (Kajian Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 36). *JASNA: Journal for Aswaja Studies*, 2(1), 15–26. <https://doi.org/10.34001/jasna.v2i1.3241>
- Junaidin, J. (2023). Etika profesi guru pendidikan agama Islam sebagai sistem kontrol di era 5.0. *eL-HIKMAH: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, 17(1), 15–24. <https://ftkjurnal-uinmataram.id/index.php/elhikmah/article/view/8426>
- Kartika, I., & Saepudin, S. (2024). Strategi pengawas pendidikan agama Islam dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah dasar. *Jurnal Al-Amar*, 5(1), 88–103. <http://ojs-steialamar.org/index.php/JAA/article/view/170>
- Korompis, F. L. S., Rawung, S., Manullang, D. R., & HS, S. R. (2025). Tantangan dan peluang dalam pengembangan profesionalisme guru di era digital: Suatu kajian literatur. *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora*, 4(3), 631–646. <https://doi.org/10.56113/takuana.v4i3.250>
- Lalusu, S., Utusan, F. C., Hasan, A. M., & Ahmad, J. (2024). *Profesi kependidikan abad 21*. PT Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Maharni, S. (2025). Integrasi kompetensi profesional dan moral dalam proses seleksi tenaga kerja pendidikan Islam. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 48–57. <https://doi.org/10.37348/aksi.v4i1.786>
- Manik, W. (2025). Pengembangan etika profesi guru di era digital dalam perspektif Islam. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 4(1). <https://ojs.smkmerahputih.com/index.php/jimu/article/view/1821>
- Mardhiah, M., Musgamy, A., & Lubis, M. (2023). Teacher professional development through the teacher education program (PPG) at Islamic education institutions. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 22(11), 80–95. <https://www.ijlter.org/index.php/ijlter/article/view/8986>
- Muasyaroh, S., Safira, N., & Hapidoh, S. (2026). Implementasi kode etik guru di sekolah dasar dan pengembangan etika profesi berkelanjutan. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 2165–2175. <https://indojournal.com/index.php/jejakdigital/article/view/2100>
- Mufida, S. (2024). Peran guru dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6). <https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/448>
- Ningrum, A. P. S., Yulianti, A. D., Dewi, D. T. E., Mahardika, I. K., & Setiyowati, R. A. (2024). Analysis of the teaching professional code of ethics and its implications in teaching practice. *International Journal of Education, Information Technology, and Others*, 7(3), 1–10. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13369627>

- Noer, S. (2023). Kebijakan pemerintah dalam peningkatan kualitas mutu guru pendidikan agama Islam: Analisis sistematik literature review. *Tarbawi Ngabar: Journal of Education*, 4(2), 165–195.
<https://www.jurnal.iairm-ngabar.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/520>
- Nor, A., Yusuf, M., & Arabi, I. (2024). Strategies for improving the professionalism of Islamic education teachers at university. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 5(1), 41–61. <https://doi.org/10.31538/tijie.v5i1.774>
- Pane, A., & Nailatsani, F. (2022). Kode etik guru menurut perspektif Islam. *Forum Paedagogik*, 13(1), 24–38. <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/JP/article/view/3522>
- Panggabean, D. S., & Naibaho, D. (2025). Peran kode etik dalam mewujudkan profesionalisme guru di era digital. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(1), 210–214. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/1576>
- Putry, A. M., Valentina, N., Ihsan, M. A., & Abdurrahmansyah, A. (2025). Strategi meningkatkan profesionalisme guru di era digital. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10(1), 14–21. <https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/pendasmahakam/article/view/2046>
- Republik Indonesia. (2005). *Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen*.
- Republik Indonesia. (2005). *Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan*.
- Rusman, A. H., & Rosdiana, R. (2025). Implementasi kode etik guru terhadap proses pembelajaran. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(12). <https://www.ojs.daarulhuda.or.id/index.php/Socius/article/view/1743>
- Sabrifha, E. (2025). Pendidikan karakter berbasis Islam: Strategi kebijakan dalam membentuk generasi berakhlak. *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(4), 370–381. <https://doi.org/10.71242/3jthmz18>
- Tarigan, D. C., & Naibaho, D. (2025). Kode etik guru pendidikan agama Kristen: Pilar integritas spiritual dan profesionalitas di sekolah. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(1), 58–62. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/1551>
- Untung, S. H., Muddin, M. I., Asnawi, A. R., Sindy, F., & Khasanah, L. (2025). Internalisasi nilai-nilai Islami dalam pendidikan karakter di era disrupsi digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 136–145. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPAI/article/view/42976>